



HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MEKANISME KOPING

Diana Arianti¹, Amelia Susanti², Ihsan Sanusi³

^{1,2} Ilmu keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

² STAI YPI Al-Ikhlas Painan

*Email Korespondensi: dianaarianti84@gmail.com

ABSTRAK

Pasien dengan skizofrenia memiliki gangguan kognitif dan tingkah laku yang menyebabkan terjadinya mengalami ketidakmampuan untuk menentukan koping yang sesuai sehingga berdampak pada perubahan emosional. Penggunaan koping maladaptif juga berdampak pada kepasifan dalam beragama. Pada individu dengan skizofrenia, tingkat spiritualitas dapat semakin meningkat maupun menurun, tergantung pada mekanisme koping individu dalam mengatasinya. Mekanisme koping yang adaptif dan penerapan spiritualitas menjadi kolaborasi yang baik untuk meningkatkan ketenangan batin dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan skizofrenia. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling,. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Andalas di Padang dari bulan Februari s/d Agustus 2023. Variabel independen dalam penelitian ini Tingkat Spritualitas pasien Skizofrenia dan Variabel dependen Mekanisme Koping. Hasil penelitian responden memiliki tingkat spiritualitas sedang 66 responden (52,3%), responden dengan spiritualitas tinggi sebesar 28 responden (31,8%) dan yang terendah responden dengan spiritualitas rendah sebesar 14 responden (15,9%). Teknik statistik digunakan Chi-square dengan analisa bivariat p value 0,002, artinya ada hubungan tingkat spiritualitas pada pasien skizofrenia dengan mekanisme koping di Puskesmas Andalas Padang.

Kata Kunci: Skizofrenia; Spritualitas; Mekanisme Koping.

ABSTRACT

Patients with schizophrenia have cognitive and behavioral impairments that lead to an inability to determine appropriate coping, resulting in emotional changes. The use of maladaptive coping also has an impact on religious passivity. In individuals with schizophrenia, the level of spirituality can increase or decrease, depending on the individual's coping mechanisms. Adaptive coping mechanisms and the application of spirituality are a good collaboration to increase inner peace and improve the quality of life of patients with schizophrenia. This study is a descriptive analysis study with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling. The sample in this study amounted to 88

people. This research was conducted in the work area of the Andalas health center in Padang from February to August 2023. The independent variable in this study is the level of spirituality of schizophrenia patients and the dependent variable coping mechanism. The results of the study respondents had a moderate level of spirituality 66 respondents (52.3%), respondents with high spirituality were 28 respondents (31.8%) and the lowest respondents with low spirituality were 14 respondents (15.9%). Statistical techniques used Chi-square with bivariate analysis p value 0.002, meaning that there is a relationship between the level of spirituality in schizophrenia patients with coping mechanisms at the andalas padang health center.

Keywords: Schizophrenia; Spirituality; Coping Mechanisms.

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, inti permasalahan dan tujuan penelitian secara ringkas dan padat. Ditulis dengan menggunakan Times New Roman 12 point (tegak) dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 5 digit. Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh dan tidak teratur. Gangguan ini memerlukan pengobatan jangka panjang, seringkali memerlukan perawatan dan pengobatan intensif di rumah sakit jiwa. Namun, skizofrenia dapat disembuhkan jika diobati sejak dini (Stuart, 2023).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang mengakibatkan perubahan dalam penghubungan, perilaku, dan pendapat individu. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 23 juta orang dengan skizofrenia di seluruh dunia pada tahun 2018 (Nurcahyati et al., 2020). Di Indonesia, menurut laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi (per mil) rumah tangga yang menerima ART untuk penyakit skizofrenia atau psikosis adalah 7%, sedangkan prevalensi rumah tangga yang menerima ART untuk penyakit skizofrenia atau psikosis di provinsi DIY adalah 10%, sehingga menjadikannya provinsi yang paling banyak menerima ART untuk penyakit skizofrenia atau psikosis. tertinggi kedua di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Prevalensi masalah skizofrenia di Sumatera Barat mengalami perubahan seiring waktu. Berdasarkan Riskesdas 2018, ditemukan bahwa prevalensi skizofrenia di Sumatera Barat adalah 9,1 per 1.000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga, terdapat sekitar 9 rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga (ART) yang mengidap skizofrenia. Jumlah penderita skizofrenia di provinsi ini diperkirakan mencapai sekitar 47,9 ribu orang. Selain itu, Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa 6% penduduk berusia 15-24 tahun di Sumatera Barat mengalami gangguan jiwa. Provinsi ini berada di peringkat ke-9 dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-2 sebanyak 1,9 permil.

Kekambuhan pada pasien skizofrenia diperkirakan mencapai 50% pada tahun pertama dan pada tahun kedua meningkat hingga mencapai 70%. Penurunan fungsi yang terjadi pada pasien skizofrenia akan menjadi semakin berat jika seseorang tersebut sering mengalami kekambuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi masalah skizofrenia di Kota Padang menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan Riskesdas 2018, ditemukan bahwa prevalensi skizofrenia di Indonesia adalah 6,7 per 1.000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga, terdapat sekitar 6,7 rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga (ART) yang mengidap skizofrenia. Di Sumatera Barat, prevalensi skizofrenia berada pada urutan ke-7 dengan angka 9 per 1.000 rumah tangga. Data ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2013 yang hanya mencapai 1,9 per 1.000 penduduk di Indonesia.

Lebih spesifik untuk Kota Padang, data statistik menunjukkan bahwa total penduduk di

Kota Padang adalah sekitar 927.168 orang. Kunjungan kasus gangguan jiwa di seluruh rumah sakit di Kota Padang mencapai 45.481 orang. Di puskesmas Kota Padang, terdapat sekitar 7.696 kunjungan kasus gangguan jiwa, dengan jumlah kunjungan kasus baru sebanyak 770 dan kasus lama sebanyak 6.9262. Hal ini menandakan bahwa kasus gangguan jiwa berat masih tinggi dan memerlukan perhatian lebih.

Jika pasien menunjukkan perilaku tersebut maka masyarakat akan menganggap penyakit pasien sulit disembuhkan sehingga pasien sulit diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebijakan pemerintah mengenai kekambuhan tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2017 yang mengatur bahwa tiga kegiatan penting harus dilakukan untuk mencegah kekambuhan, yaitu mengidentifikasi tanda-tanda kekambuhan secara dini, melakukan tindakan bila terjadi kekambuhan, dan mencari pertolongan bila diperlukan. Praktik keagamaan dan spiritual dianggap memainkan peran penting dalam kehidupan banyak orang, termasuk penderita skizofrenia. Praktik keagamaan dan spiritual mempengaruhi psikopatologi, pencarian bantuan, akses pengobatan, dan penghentian pengobatan pada pasien skizofrenia (Triveni et al., 2021). Pasien skizofrenia juga memiliki kebutuhan spiritual seperti orang lain. Spiritualitas melibatkan pencarian makna, hubungan dengan sesuatu yang lebih besar, dan ketenangan batin. Kebutuhan ini dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan kualitas hidup pasien.

Spiritualitas, kesadaran atau kepercayaan pada kekuatan, energi, atau makna yang lebih tinggi, bertindak sebagai dimensi yang mempengaruhi proses pemulihan pada gangguan kejiwaan. Spiritualitas merupakan sesuatu yang membantu individu memahami berbagai permasalahan dalam kehidupan melalui eksplorasi pribadinya. Bagi penderita skizofrenia, diperlukan mekanisme coping yang baik untuk mengatasi masalah psikologisnya, yaitu dengan meningkatkan aktivitas mental, banyak Istiq Dharma dan berserah diri kepada Tuhan. Salah satu mekanisme coping yang dilakukan pasien adalah dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diyakini dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara positif. Kebutuhan spiritual pasien skizofrenia memerlukan tujuh dimensi spiritual yaitu perasaan, rasa memiliki, hormat, ketuhanan, berpikir positif, syukur, harapan, kedamaian, makna dan tujuan, dan dimensi sakral merupakan kebutuhan spiritual yang paling tinggi, Karena mereka percaya akan adanya kekuatan dahsyat di luar kemampuan manusia (Afconneri dkk., 2023).

Mekanisme sebagai suatu cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam (Fauziah & Prayitno, 2021). Perilaku spiritual adalah perilaku dalam menghadapi pertanyaan tentang makna dan nilai, di mana seseorang menempatkan perilaku dan kehidupannya dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta memahami perilaku dan cara hidupnya dibandingkan dengan perilaku dan cara hidup orang lain. Suatu tindakan yang menentukan adanya. Psikologis mengacu pada tingkat stres pasien, ketegangan emosional, dan rasa ketidakmampuan finansial. Apabila individu tidak menunjukkan perilaku mental yang baik maka akan mengakibatkan kesulitan dalam mengendalikan diri, ketidakmampuan mengendalikan diri, ketidakmampuan mengenali diri, atau ketidakmampuan memotivasi diri (Yustisia, Utama, Aprilutini, 2020). Tingkat spiritualitas pada seseorang dengan skizofrenia meningkat atau menurun tergantung pada mekanisme coping individu ketika menghadapi skizofrenia. Mekanisme coping adaptif dan penerapan spiritualitas bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan ketenangan pikiran dan meningkatkan kualitas hidup penderita skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Purposive

Sampling. Variabel independen dalam penelitian ini tingkat spritualitas pasien skizofrenia dan variabel dependen mekanisme koping. Teknik statistik digunakan *Chi-square* dengan analisa bivariat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Andalas di Padang dari bulan Februari sampai Agustus 2023. Kuesioner ini diadopsi dari journal milik Lyn G. Underwood. Instrumen penelitian untuk variabel tingkat spritualitas dengan kuisisioner *DSES (Daily Spiritual Experience Scale)* terdiri dari 15 item pertanyaan dan 1 item pertanyaan pertanyaan menggunakan skala likert. Dan untuk variabel mekanisme koping diukur dengan menggunakan kuesioner mekanisme koping (*Jalowiec Coping Scale*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Skizofrenia di Puskesmas Andalas Padang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelami		
Laki-laki	52	59,1
Perempuan	36	40,9
Usia		
0-14 th	0	0
15-59 th	12	13,6
≥ 60 th	76	86,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat spritualitas sedang 66 responden (52,3%), responden dengan spritualitas tinggi sebesar 28 responden (31,8%) dan yang terendah responden dengan spritualitas rendah sebesar 14 responden (15,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Spritualitas Pasien Skizofrenia di Puskesmas Andalas

Spiritualitas	<i>f</i>	%
Rendah	14	15,9
Sedang	46	52,3
Tinggi	28	31,8
Jumlah	88	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat spritualitas sedang 66 responden (52,3%), responden dengan spritualitas tinggi sebesar 28 responden (31,8%) dan yang terendah responden dengan spritualitas rendah sebesar 14 responden (15,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanis Koping Pasien Skizofrenia di Puskesmas Andalas

Mekanisme Koping	<i>f</i>	%
Adaptif	51	58
Maladaptif	37	42
Jumlah	88	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 51 responden (58%) memiliki mekanisme koping adaptif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Spiritualitas Dengan Mekanisme Koping Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Andalas

Spiritualitas	Mekanisme Koping				Nilai p
	Adaptif		Maladaptif		
	n	%	n	%	
Rendah	5	35,7	9	64,3	0,002
Sedang	28	60,9	18	39,1	
Tinggi	18	64,3	10	35,7	
Jumlah	51	58,0	37	42,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki spiritualitas sedang, sebagian besar (60,9%) adalah responden dengan mekanisme koping adaptif. berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai p value 0,002 artinya ada hubungan tingkat spiritualitas pada pasien skizofrenia dengan mekanisme koping di puskesmas andalas padang.

PEMBAHASAN

Tingkat Spiritualitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas sedang 66 responden (52,3%), responden dengan spiritualitas tinggi sebesar 28 responden (31,8%) dan yang terendah responden dengan spiritualitas rendah sebesar 14 responden (15,9%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurbaiti & sari (2016) menunjukkan bahwa orang dengan skizofrenia yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi sebanyak 52 orang, sedang sebanyak 42 orang, dan rendah sebanyak 4 orang.

Hasil Penelitian Yusri (2020) menggambarkan bahwa individu dengan riwayat skizofrenia memiliki alur masing-masing dalam proses penyembuhannya serta penjabaran yang lebih luas tentang spiritual yang tidak hanya terfokus pada hubungan diri dengan Tuhan, namun juga pemahaman spiritual individu, hubungan dengan orang lain dan lingkungan.

Menurut Cetty et al., (2022) bahwa jenis-jenis tindakan penanggulangan spiritualitas ini bekerja di antara spiritualitas dan kesehatan mental selama situasi krisis. Ketika peristiwa negatif negatif dalam hidup diberi atribusi religius, hal ini memberikan rasa makna, kontrol yang dirasakan oleh makhluk yang lebih tinggi, dan prediktabilitas (dalam keadilan pada skala kosmik). Perasaan ini makna ini membantu pasien untuk membingkai ulang periode krisis sebagai prospek spiritual, sehingga memungkinkan orang tersebut untuk mengakui kewajiban dan menggunakan kehendak sendiri.

Hubungan spiritualitas dengan koping pada pasien skizofrenia adalah penting dalam membantu proses penyembuhan pasien. Spiritualitas merupakan aspek penting pada kehidupan manusia, dimana keyakinan spiritual membantu banyak pasien dalam melakukan koping terhadap stres dan penyakit yang dialami (Triyani, 2019).

Terapi spiritualitas dapat dilakukan pada pasien skizofrenia seperti terapi mindfulness melalui doa, dzikir, beristigfar dan metode spiritual untuk menjawab kebutuhan spiritual. Perawatan holistik yang mencakup seluruh aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual diperlukan untuk mengatasi dampak dan rendahnya kualitas hidup pasien. Spiritualitas merupakan suatu keyakinan akan hubungan dengan Yang Maha Kuasa, keyakinan spiritual akan menjaga seseorang tetap harmonis dan selaras dengan dunia luar. Spritual dapat

mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku dalam perawatan pasien. Jika seseorang dapat mengembangkan rasa syukur, sabar, dan ikhlas maka kebutuhan spiritualnya akan terpenuhi (Yusuf, A dkk. 2016).

Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (59,1%) dan lebih dari separoh berusia 19 tahun (50,1%) dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 36 responden (40,9%). Menurut Peneliti jenis kelamin dapat mempengaruhi mekanisme koping seseorang dikarenakan penggunaan strategi koping yang berbeda.

Menurut Dewi & Pasaribu (2023) dari hasil penelitiannya menunjukkan mekanisme koping adaptif sebanyak 53 (54,6 %) responden dan maladaptif 44 (45,4%) responden. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurjanah (2022) menunjukkan mekanisme koping adaptif sebanyak 63 responden (90 %) dan maladaptif 7 responden (10 %).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sartika, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 responden. Menurut Endler dan Parker (2008) bahwa wanita cenderung gunakan strategi koping yang dirancang untuk mengubah respons emosional mereka menghadapi situasi yang lebih membuat stres, sedangkan pria lebih cenderung demikian banyak orang menggunakan gaya koping untuk masalah internal atasi situasi stres. Perbedaan gender di kalangan wanita dan pria sangat pandai mengatasi stres adalah salah satunya alasan mengapa wanita cenderung menunjukkan tekanan psikologis, tanda-tanda depresi dan kecemasan dibandingkan dengan pria. Oleh karena itu, wanita cenderung mengadopsi pendekatan koping terfokus emosi untuk mengatur stres yang lebih terkait dengannya lebih tertekan dan cemas daripada laki-laki.

Mekanisme koping adalah cara untuk mencakup teknik pemecahan masalah secara langsung untuk mengganggu ancaman atau yang mengatur distress emosional dan memberikan perlindungan diri terhadap ancaman dan stres (Potter & Perry, 2009). Menurut Ismawiyati (2018) mekanisme koping maladaptive menggambarkan bahwa responden yang mempunyai perilaku menarik diri maladaptif dan tidak menggunakan sumber spiritual yang ada ditandai dengan pasien responden yang tidak mau mengikut saran untuk berdoa untuk menghadapi stres. Hal ini sesuai dengan teori Potter & Perry (2005) dan Stuart (2009) yang menyatakan bahwa mekanisme koping maladaptif dilihat dari reaksi individu dalam menghadapi stres yang berfokus pada ego berupa penyangkalan, penghindaran, dan menjaga jarak yang mengakibatkan gangguan orientasi realita, memburuknya hubungan sosial, dan menurunnya produktifitas yang disebut mekanisme pertahanan ego (ego-orientated reaction).

Pasien skizofrenia menggunakan berbagai metode koping untuk mengatasi kesulitan mereka (Das et al., 2018). Mekanisme koping adalah metode yang mencakup teknik pemecahan masalah langsung untuk menghadapi ancaman atau mengelola tekanan emosional dan memberikan perlindungan diri terhadap ancaman dan stres (Potter&Perry, 2009).

Hubungan Spiritualitas dengan Mekanisme Koping

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki spiritualitas sedang, sebagian besar (60,9%) adalah responden dengan mekanisme koping adaptif. berdasarkan hasil analisis chi square diperoleh nilai p value 0,002 artinya ada hubungan tingkat spiritualitas pada pasien skizofrenia dengan mekanisme koping di puskesmas andalas padang. Hasil penelitian Afconneri dkk., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar 34 responden (75,6%) memiliki tingkat kebutuhan spiritual dalam kategori membutuhkan, 10 responden (22,2%) dalam kategori sangat membutuhkan, dan 1 responden (2,2%) dalam

kategori cukup membutuhkan.

Hasil penelitian annisa (2019) bahwa spiritualitas menunjukkan sebanyak 38 responden (67.9%) memiliki spiritualitas tinggi, sebanyak 10 responden (17.9%) memiliki spiritualitas rendah dan sebanyak 8 responden (14,3%) memiliki spiritualitas sedang. Hasil penelitian mekanisme koping menunjukkan sebanyak 30 responden (53,6%) memiliki mekanisme koping yang adaptif dan sebanyak 26 responden (46,4%) memiliki mekanisme koping yang maladaptif. Hasil uji kolerasi menunjukkan Nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan spiritualitas pada pasien skizofrenia dengan mekanisme koping Nilai colleration coeffiecient sebesar 0,625 yang berarti kekuatan kolerasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki mekanisme koping yang adaptif.

Penelitian N.H & S.P., (2020) menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas memainkan peranan penting sebagai mekanisme coping pada pasien skizofrenia dalam mengatasi gangguan mental yang dialaminya. Kebanyakan dari pasien skizofrenia mengklaim bahwa separuh dari waktu yang mereka habiskan untuk mengatasi masalahnya, merupakan kegiatan yang terkait dengan praktek spiritual/religius.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem spiritual, agama, atau kepercayaan pribadi yang kuat berdampak positif pada keterampilan koping adaptif yang berbeda di antara orang yang menderita skizofrenia. Hal ini membantu pasien untuk mengatasi stres yang berhubungan dengan penyakit secara bermakna, sehingga menunjukkan bahwa pemeriksaan klinis rutin pasien skizofrenia (Das,el,at 2023).

Hasil penelitian Gedevani et al., (2022) mengungkapkan Agama berkontribusi memperoleh fungsi adaptif sebagai makna hidup, harapan, kenyamanan spiritual, mendukung mengatasi beban penyakit. Koping keagamaan merupakan alat penting untuk rehabilitasi dan mencegah kekambuhan pada pasien dengan gangguan skizofrenia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koenig (2017) yang menyebutkan bahwa semangat dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan Satu hari-hari sebagai metode koping yang efektif Kepositifan, harapan, dan kepuasan hidup yang lebih besar. Keterlibatan Spiritual dan Religius Membantu Meningkatkan Kualitas hidup dengan skizofrenia Mengatasi adalah cara seseorang merespons tatap muka Stres maupun tekanan. Menurut Lazarus dan Folkman (2014), strategi Coping sendiri didefinisikan menjadi proses spesifik yang menyertai Upaya untuk mengubah domain kognitif dan/atau Perilaku selalu lucu Mengelola dan mengontrol klaim dan prediksi tekanan eksternal dan internal Membanjeri dan melampaui kemampuan dan stamina individu khawatir. Disfungsi internal pada skizofrenia Menangani dan Mengontrol Pengurangan Stres percaya alasannya Penyebab utama kekambuhan dan penurunan kualitas hidupnya. Skizofrenia menderita gangguan kognitif dan perilaku, sehingga sulit untuk ditentukan Tanggapan yang tepat.

Strategi koping bagi penderita skizofrenia adalah proses yang disertai dengan perubahan domain kognitif dan/atau perilaku tersebut tetap ada. Perubahan ini akan mengendalikan tuntutan dan tekanan internal dan eksternal, yang dapat melampaui kemampuan dan daya tahan pribadi. Penggunaan tindakan pencegahan tidak akan memiliki lebih sedikit pertanyaan tetapi lebih banyak tanggapan. Menyelesaikan masalah dengan benar adalah bagian dari strategi koping yang penting untuk membantu penderita skizofrenia dalam mengendalikan kekuatan dan daya tahan pribadi, yang sering kali khawatir (Stuart, 2023).

Beberapa orang dengan skizofrenia mengalami perubahan dalam gaya koping maladaptasi adalah gaya koping emosional. mempekerjakan gaya koping maladaptif menyebabkan ketidakpuasan emosional Ini mengarah pada kepasifan agama. Keyakinan Rohani Skizofrenia dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk: Mengurangi tingkat merokok, meningkatkan kualitas hidup dan hasil lebih baik. Keyakinan spiritual dapat

mengurangi risiko bunuh diri diri sendiri, dan mengurangi risiko Penggunaan Obat Pasien skizofrenia. Menurut teori Stuart (2009) menyatakan bahwa salah satu sumber koping yaitu dukungan sosial membantu individu dalam memecahkan masalah melalui pemberian dukungan.

Mekanisme koping adalah cara untuk mencakup teknik pemecahan masalah secara langsung untuk menganggapi ancaman atau yang mengatur distres emosional dan memberikan perlindungan diri terhadap ancaman dan stres.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang tingkat spiritualitas dan mekanisme koping pasien skizofrenia di Puskesmas Andalas menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme koping dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mekanisme koping dan spiritualitas memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat kecemasan pasien skizofrenia. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan mengelola mekanisme koping serta meningkatkan aspek spiritualitas pada pasien skizofrenia untuk mengurangi tingkat kecemasan yang mereka alami. Diharapkan pengembangan program edukasi dan pendidikan keperawatan yang mengintegrasikan spiritualitas dan mekanisme koping untuk membantu pasien skizofrenia dan keluarga dalam meningkatkan tingkat spiritualitas dan mekanisme koping yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri dkk. (2023). Tingkat Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Skizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan. *Journal Keperawatan Jiwa*, 11(4), 785–798.
- Article, O. (2023). *Spiritual - Religious Coping in Patients with Schizophrenia : A Qualitative Analysis*. <https://doi.org/10.4103/jopsys.jopsys>
- Cetty, L., Jeyagurunathan, A., Roystonn, K., Devi, F., Abdin, E., Tang, C., Verma, S., Chong, S. A., Ramsay, J., & Subramaniam, M. (2022). Religiosity, Religious Coping and Distress Among Outpatients with Psychosis in Singapore. *Journal of Religion and Health*, 61(5), 3677–3697. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01596-4>
- Das, S., Punnoose, V. P., Doval, N., & Nair, V. Y. (2018). Spirituality, religiousness and coping in patients with schizophrenia: A cross sectional study in a tertiary care hospital. *Psychiatry Research*, 265, 238–243. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.04.030>
- Dewi, C., & Pasaribu, J. (2023). Strategi Koping Dan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 69–75.
- Fauziah, L., & Prayitno, H. (2021). Hubungan Stres dengan Mekanisme Koping Perawat ICU dalam Penanganan COVID-19 di Rumah Sakit. *Health Journal* 1, 12, ISSN : 2087-1287.
- Gedevani, E., Kopeiko, G., Borisova, O., Vladimirova, T., & Kaleda, V. (2022). Religious Coping Strategies for Religious Patients with Schizophrenia and Schizoaffective Disorder. *European Psychiatry*, 65(S1), S245–S245. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2022.633>
- Ismawiyati. (2018). *Mekanisme koping pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. 1–13.
- N.H, F. A., & S.P., I. G. N. G. (2020). Koping Religius pada Skizofrenia. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.20473/jps.v7i1.19126>
- Nurbaiti, & sari, S. P. (2016). *Gambaran Spiritualitas Pada Penderita Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak*. 1–8.
- Nurjanah, R. (2022). Hubungan Spiritual Quality dengan Mekanisme Koping Penyandang Hipertensi di Puskesmas Gatak. *Eprints Ums*.

- Rao, P., Grover, S., & Chakrabarti, S. (2020). Coping with caregiving stress among caregivers of patients with schizophrenia. *Asian Journal of Psychiatry*, 54(June), 102219. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102219>
- Spiritual, T. (2019). *GAMBARAN TERAPI SPIRITUAL PADA PASIEN SKIZOFRENIA : LITERATUR DESCRIPTION OF SPIRITUAL THERAPY IN SKIZOFRENIA PATIENTS : LITERATUR REVIEW*. 2(1).
- Study, O. (2023). *A correlational and cross-sectional study on the relationship between internalized stigma and religious coping in patients with schizophrenia*. 32(April), 1–5.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.